

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keanekaragaman pengetahuan dan ragam pengobatan, salah satunya seperti pengobatan tradisional yang terdapat di hampir semua wilayah di Indonesia. Daerah-daerah yang terkenal dengan pengobatan tradisional salah satunya adalah Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Pengetahuan ilmu pengobatan tradisional di Indonesia sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu, dan sudah terkenal pandai meracik obatan-obatan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, akar-akaran, bahan dari hewani dan bahan lainnya untuk diracik sebagai ramuan obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

Pengobatan kampung merupakan suatu pengobatan alternatif non-medis yang sampai saat ini masih dipercayai oleh sebahagian masyarakat. Di Kabupaten Samosir *Parubat Huta* dijadikan sebagai seorang ahli penyembuh, seorang yang dapat mengetahui jenis-jenis penyakit dan juga dapat menyembuhkan berbagai penyakit dengan menggunakan tumbuhan obat yang telah diramu. Peneliti sudah melakukan pengumpulan data informasi terhadap 3 (tiga) orang *Parubat Huta* yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu, *Opung Simanungkalit*, *Opung Sidabutar* dan *Opung Sinaga*. Ketiga *Parubat Huta* ini memiliki pengalaman serta pengetahuan yang berbeda-beda, namun dalam praktek pengobatannya memiliki kemiripan yang sama seperti, penggunaan tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan obat

dan ilmu pengetahuan tentang pengobatan yang diperoleh berasal dari warisan *Opung*/leluhur melalui mimpi.

Keberadaan *Parubat Huta* di dalam kehidupan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Samosir pada umumnya ternyata masih eksis dan mampu bersaing dengan pengobatan modern. Eksistensi mereka masih diakui oleh masyarakat Batak sebagai penggunaannya. Teknik pengobatan yang dilakukan oleh *Parubat Huta*, tidak ada teknik yang pasti dan terukur. Seperti misalnya pada saat mengidentifikasi penyakit pasiennya, para *Parubat Huta* memiliki cara-cara yang selalu bersinggungan dengan kekuatan supranatural untuk mengobati pasien - pasiennya, artinya *Parubat Huta* sebagai media perantara untuk masuknya roh *Opung*/leluhur ke dalam tubuhnya.

Teknik diagnosa penyakit yang menjadi kunci di dalam pengobatan adalah dengan cara memegang tangan kanan pasien, membakar dupa, memotong buah jeruk purut dan mengisap sebatang rokok gudang garam merah yang dibawa oleh pasien saat datang untuk berobat. Setelah itu *Parubat Huta* akan memberitahu letak sakit dan jenis penyakit yang sedang diderita oleh pasien tersebut. Dalam praktek pengobatannya tidak ada upacara atau ritual yang khusus untuk mengobati pasiennya, pengobatan yang dilakukan dalam keadaan biasa sehingga pasien lainnya dapat melihat langsung pengobatan yang dilakukan oleh si *Parubat Huta*.

Terdapat jenis – jenis penyakit yang dapat disembuhkan oleh *Parubat Huta* adalah stroke ringan dan stroke berat, sulit mendapatkan keturunan, *Haboluson* (guna-guna), mata rabun, gangguan ginjal, saraf kejepit, memperlancar ASI, konstipasi, liver, gangguan jantung, hipertensi, diabetes, kusta, sakit pinggang, asam urat, batuk kronis, baro, bisul, kanker payudara, sulit mendapatkan

keturunan, terkilir, masuk angin, gondokan, asam lambung, angin duduk, campak, malaria, tyfus, kejiwaan pada wanita dan laki-laki, maag lambung, martungkus, *pese-pese* (sakit perut pada bayi), *sigunjaon* (sakit perut pada ibu yang baru melahirkan), halangan bagi orang yang susah menikah, *pusok-pusokon* (kejang-kejang pada bayi), step pada anak dan sawan air serta sawan api.

Adapun peralatan pengobatan yang digunakan oleh *Opung Simanungkalit*, *Opung Sidabutar* dan *Opung Sinaga* adalah rokok, korek api, dupa, jeruk purut dan daun *demban* (sirih) sebagai syarat utamanya. Penggunaan alat ini digunakan sebagai alat media interaksi kepada *Opung*/leluhur, ketika *Parubat Huta* sedang melakukan pengobatan terhadap pasiennya.

Berdasarkan dari segi penggunaan, mantra yang digunakan sangat eksklusif dan tidak boleh dituturkan sembarangan, karena bacaannya dianggap keramat dan tabu. Dalam melakukan pengobatan para *Parubat Huta* ini yakni, *Opung Sinaga*, *Opung Sidabutar* dan *Opung Simanungkalit* selalu mengundang roh leluhurnya yang dipanggil "*Opung*" untuk masuk ke dalam tubuhnya. Kemudian *Opung* ini lah yang nantinya akan melihat sakit penyakit yang ada dalam tubuh pasien tersebut.

Terdapat tiga tahapan doa yang harus dilalui oleh setiap pasien yang akan maupun sedang berlangsungnya proses pengobatan, pada doa pertama identifikasi jenis penyakit pasien, doa kedua penentuan jenis tanaman obat untuk dijadikan obat dan ketiga mendoakan obat yang sudah diramu oleh pasien untuk digunakan baik yang diminum, diolehkan dalam tubuh dan dimandikan.

Tanaman obat yang digunakan oleh *Parubat Huta* untuk dijadikan sebagai obat, diperoleh dari sekitar perkarangan rumah maupun dari hutan. Selain

tanaman obat, *Parubat Huta* juga menggunakan hewan seperti ayam, telur, lemak babi, kambing, kulit kerbau, lemak ayam, air danau toba dan air pusuk buhit juga ikut digunakan untuk dijadikan sebagai obat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti telah menyimpulkan beberapa poin-poin penting untuk kita ketahui oleh. Selain itu peneliti juga memiliki beberapa saran penting untuk menjaga dan melestarikan pengobatan tradisional para *Parubat Huta* di Kabupaten Samosir ini. Adapun saran tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Semakin sulit ditemukannya keberadaan *Parubat Huta* ini maka, para *Parubat Huta* perlu mewariskan ilmu pengobatannya kepada generasi berikutnya.
- 2) *Parubat Huta* perlu mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat, sehingga nantinya *Parubat Huta* memiliki dokumen tersendiri dalam pengobatannya.
- 3) Perlu perlindungan khusus terhadap salah satu jenis tumbuhan obat yang keberadaannya sulit untuk ditemukan.
- 4) Pentingnya peran pemerintah daerah Kabupaten Samosir untuk mendata keberadaan pengobatan tradisional para *Parubat Huta* di Kabupaten Samosir.